

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Partai NasDem adalah sebuah Partai politik di Indonesia yang didirikan berdasarkan akta notaris pada tahun 1 februari 2011 di Jakarta. Partai NasDem dideklarasikan pada tanggal 26 Juli 2011, lalu didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (kemenkumhan) pada tanggal 27 Juli 2011. Partai NasDem ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia sebagai badan hukum pada tanggal 11 November 2011 dan ditetapkan sebagai tanggal pendirian Partai NasDem.

Kelahiran Partai NasDem tidak bisa dipisahkan lepas dari misi dan visi utama ormas Nasional Demokrat, yaitu menggalang gerakan perubahan restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia adalah gerakan memulihkan, mengembalikan, dan memajukan fungsi pemerintahan Indonesia pada cita-cita proklamasi 1945.

Partai Nasional Demokrasi (NASDEM) merupakan suatu organisasi politik yang terdiri dari kelompok orang yang mempunyai nilai dan tujuan yang sama. Untuk mewujudkan suatu tujuan bagi semua anggota partai, maka partai harus memahami dan menyadari betapa penting memberikan perhatian yang baik untuk mendapatkan citra baik bagi masyarakat maka partai harus mampu menciptakan citra positif partai, citra positif partai dapat ditunjukkan melalui respons terhadap berbagai peristiwa politik dengan membawa aspirasi politik yang sesuai dengan tuntutan publik dan kositusi. Pada kesempatan ini peneliti akan membahas citra yang ada partai nasional demokrat (NasDem)

Komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi politik, yang membahas tentang alokasi sumber daya publik dan kewenangan formal. Kewenangan formal yaitu kekuasaan untuk pembuatan hukum yang berkaitan dengan undang-undang dan aturan-aturan dalam lingkup legislatif maupun eksekutif. Partai NasDem sebagai organisasi politik yang dapat membuat terciptanya suatu citra positif partai yang baik. Dalam membentuk citra sebagai partai baru yang dinamis dan modern maka Partai NasDem harus mempunyai strategi partai untuk mempertahankan eksistensi citra partainya agar mendapat kepercayaan masyarakat dengan cara memberikan gagasan atau ide yang disampaikan oleh para kader-kader melalui kunjungan ke daerah-daerah khususnya daerah kabupaten bekasi dan juga media massa.

Partai NasDem memiliki visi dan misi untuk mengembalikan tujuan negara sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, yakni negara yang merdeka bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. partai ini mampu memberi catatan baik dalam tiap perjalanan partai-partai politik di Indonesia. Walaupun Partai NasDem tergolong baru akan tetapi Partai Nasional Demokrat (NASDEM) telah membuat prestasi yang luar biasa. Prestasi luar biasa yang kongrit ( Restorasi indonesia) yang merupakan perwujudan dari nasionalisme kebangsaan dan kedaulatan nasional yang berpijak pada masyarakat sejahtera.

Citra tidak dapat dipisahkan dengan individu ataupun organisasi, citra perlu dibangun dan dipertahankan agar tidak mendapatkan citra yang buruk. Jika suatu organisasi atau partai disini penulis lebih menspesifikan pada citra partai, jika partai memiliki citra yang buruk maka akan sulit masyarakat untuk mempercayainya.

Dalam sebuah partai seorang pemimpin harus memiliki citra yang baik agar anggota-anggotanya menaruh simpati, rasa percaya dan juga dapat menteladani pemimpinnya. Bukan hanya mendapatkan simpati dari para anggota partai saja. Akan tetapi jika seorang pemimpin partai yang memiliki citra yang baik akan mendapatkan simpati pula dari masyarakat.

Citra merupakan tujuan utama dan sekaligus Reputasi serta prestasi yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi - organisasi partai. Penulis mengutip pendapat *Ruslan (1994:66)* yang mengatakan bahwa “ *Citra itu abstrak dan tidak diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk yang khususnya datang dari masyarakat.*” Pencitraan erat hubungannya dalam ranah politik. Saat ini insan politik berlomba-lomba untuk menampilkan citra yang positif agar masyarakat menaruh simpati dukungan dan kepercayaan kepada mereka.

Kata politik sendiri merupakan kata yang terdengar umum dalam kehidupan masyarakat. “ *Bahwa pada umumnya politik adalah bermacam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menuntukan tujuan.*” Pengambilan keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu yang menyangkut seleksi antara beberapa alternatif penyusunan tujuan yang dipilih. Politik selalu menyangkut tujuan seluruh masyarakat. Politik juga merupakan kegiatan berbagai kelompok.

Romantika atau dinamika kehidupan partai politik sejak kemerdekaan, ditandai dengan bermunculannya banyak partai (multi partai). Secara teoretikal makin banyak partai politik memberikan kemungkinan yang lebih luas bagi rakyat

untuk menyalurkan aspirasinya dan meraih peluang untuk memperjuangkan hak-hak dan menyumbangkan kewajibannya sebagai warga negara. Banyaknya alternatif pilihan dan meluasnya ruang gerak partisipasi rakyat memberikan indikasi yang kuat bahwa sistem pemerintahan ditangan rakyat sangat mungkin untuk diwujudkan.

Sistem politik di Indonesia telah menempatkan partai politik sebagai pilar utama yang menyanggah demokrasi. Artinya tak ada demokrasi tanpa adanya partai politik. Begitu sangat pentingnya peran partai politik, maka sudah selayaknya jika diperlukan sebuah peraturan perundang-undangan mengenai partai politik. Peraturan PerUndang-Undangan ini diharapkan mampu menjamin pertumbuhan partai politik yang baik, sehat, efektif dan fungsional. Pentingnya keberadaan partai politik dalam menumbuhkan demokrasi harus dicerminkan dalam Peraturan PerUndang-Undangan.

Partai politik adalah lembaga politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, dengan banyaknya pertumbuhan partai politik pada masanya ini yang tidak terhindarkan lagi, sebab partai politik merupakan pilar dari demokrasi yang harus ada didalam suatu negara modern. Masyarakat memiliki banyak pilihan untuk memperjuangkan keinginan sosial. Sebagai suatu organisasi, partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewakili kepentingan tertentu, memberikan jalan konfrontasi bagi pesaing-pesaingnya. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, suatu partai politik harus memiliki strategi yang

efektif agar eksistensinya bisa bertahan. Dan partai politik juga harus konsisten mengaitkan dan menerjemahkan idologi politiknya dalam pesan dan isu yang dapat dengan mudah dipahami masyarakat sekaligus menyentuh permasalahan publik Partai NasDem sebagai partai yang baru agar dapat mewujudkan tujuannya maka sangatlah penting untuk membuat suatu strategi.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ini fokus pada strategi komunikasi dalam membangun citra. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun eksistensi, Konstituen Partai NasDem dalam upaya membangun citra positif kabupaten Bekasi di DPD Partai NasDem Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana para pengurus Partai NasDem dapat bekerja sesuai perannya masing-masing sehingga Partai NasDem dapat diterima di masyarakat khususnya di Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
3. Bagaimana langkah-langkah Partai NasDem dalam mengelola Citra Partai NasDem agar diterima masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data kualitatif melalui studi deskriptif terkait kegiatan strategi komunikasi dalam membangun citra, berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian, tujuan utama penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui membangun eksistensi, Konstituen Partai NasDem dalam upaya citra positif Partai NasDem di DPD Partai NasDem Kabupaten Bekasi.

2. Mengetahui para pengurus Partai NasDem dapat bekerja sesuai perannya masing-masing sehingga Partai NasDem dapat diterima di masyarakat khususnya di Kabupaten Bekasi Jawa Barat.
3. Mengetahui langkah-langkah atau Partai NasDem dalam mengelola Citra Partai NasDem agar diterima masyarakat.

#### **1.4 Kegunaan Pelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman ilmu komunikasi, khususnya mengenai pencitraan partai politik. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti.

##### **1.4.2 Kegunaan Penelitian Bagi Partai NasDem:**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi DPD Partai NasDem Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan kompetensi (kader-kader) nya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran untuk konsolidasi Bagi seluruh kader di DPD Partai NasDem.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Partai NasDem Kabupaten Bekasi untuk menunjang praktek strategi pencitraan yang efektif dalam mempromosikan dan menjual dimasyarakat sehingga dapat menjadi tujuan bagi partai-partai lain.

## 1.5 . Kajian Penelitian

**Pertama**, Skripsi yang pertama dengan judul Membangun Citra Partai Politik Masa Depan (Studi Deskriptif Strategi Hubungan Masyarakat Partai Persatuan Pembangunan Sleman DIY dalam Membangun Citra) oleh Abdullah. Di dalam Skripsi ini penulis mengukur pencitraan partai politik masa depan, sehingga partai politik tak hanya menjanjikan wacana dan memperebutkan kursi kekuasaan. Namun juga bisa menjadi suri tauladan bagi bangsa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Hubungan Masyarakat Partai persatuan Pembangunan Sleman adalah menilai sikap masyarakat (publik) agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi partai. Tempat penelitiannya di Yogyakarta.

**Kedua**, Skripsi yang kedua dengan judul Hubungan Masyarakat dalam Kampanye Politik (Studi Partai Gerindra dalam Menghadapi Pemilu 2009) oleh Inke Suharni. Masalah dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh Hubungan Masyarakat partai Gerindra dalam menghadapi kampanye Pemilu 2009. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam Hubungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Tempat penelitian di Sekretariat DPP Partai Gerindra di Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Partai NasDem memahami pentingnya public relation dalam kepengurusan partai. Strategi yang digunakan partai Gerindra dalam mempromosikan partainya yakni menggunakan strategi publikasi, strategi persuasi, strategi argumentasi, dan strategi dalam pembentukan citra.

**Ketiga**, Skripsi yang ketiga dengan judul Strategi Hubungan Masyarakat Partai Perindo Dalam Membangun Citra Partai oleh Karina Andra Dea berisikan masalah tentang strategi yang dilakukan oleh Hubungan Masyarakat partai Perindo dalam membangun citra partai. Teori yang digunakan adalah Teori Management Public Relations. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tempat penelitian di Sekretariat DPP Partai Perindo di Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukannya mempublikasikan atau mempromosikan dengan melaksanakan kegiatan atau program partai perindo kepada masyarakat melalui aksi terjun langsung kelapangan yang kemudian dimana dalam aksinya tersebut di publikasikan melalui media massa guna agar masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan atau program dari Partai Perindo

**Keempat**, Skripsi Analisis Framing Berita Islam Wasathiyah di Harian Republika yang ditulis oleh Ratu Aisyah (2019), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik UIN Jakarta. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwasanya Koran Republika sengaja membingkai laporan khusus tentang Islam Wasathiyah agar mereka dapat memperlihatkan identitasnya sebagai media Islam yang moderat serta mendukung segala bentuk kemaslahatan untuk umat Islam. Pembingkaiian tersebut bertujuan mengedukasi pembaca agar memahami pokok-pokok prinsip kemoderatan, seperti persatuan, toleransi, dan keadilan.

**Kelima**, Skripsi Konstruksi Sosial Media Massa atas Realitas Sosial pada Program Siaran Religi Pagi Program 1 (91.2 FM) Radio Republik Indonesia Jakarta yang ditulis oleh Nadya Syahda Faradillah (2021). Dalam penelitian ini, ditemukan

bahwasanya Program religi pagi menerapkan metode SMCR, dibuktikan dengan adanya sumber daya yang memiliki kapabilitas untuk mengeksekusi program. Namun ada beberapa identitas program yang kurang terspesifikasi lantaran kurangnya sumber daya manusia. Program religi pagi Pro 1 RRI Jakarta tidak memiliki naskah khusus untuk dibacakan penyiar. Pembacaan naskah hanya menggunakan pointer.

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil peneliti	Perbedaan peneliti	Persamaan peneliti
1	Abdullah	Membangun citra partai politik masa depan (studi deskriptif strategi Hubungan Masyarakat partai persatuan pembanguna n sleman diy dalam mebangun citra)	Strategi Hubungan Masyarakat partai perasatuan penegmabangan sleman adalah menilai masyarakat ( publik) agara tercipta keserasian anantara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi partai	Penulisa Mengukur Pencitraan partai Politik masa depan	Sama-sama membahas tentang strategi Hubungan Masyarakat partai politik
2	Inke suharni	Hubungan Masyarakat dalam kampanye politik ( studi partai gerindara dalam mengahadap i pemilu 2009)	Strategi yang digunakan partai Gerindra dalam mempro mosikan partainya yakni menggunakan strategi publikasi, strategi persuasi, strategi argumentasi, dan strategi dalam pembentukan citra.	Mengunakan komunikasi dalam hubungan masyarakat sebagai landasan teori.	Sama-sama mebahas tentang strategi partai politik dalam pemilu

3	Karina Andra Dea.	“Strategi Hubungan Masyarakat Partai Perindo Dalam Membangun Citra Positif”	strategi yang dilakukannya mempublikasikan atau mempromosikan dengan melaksanakan kegiatan atau program partai perindo kepada masyarakat.	Menggunakan <i>Manegemen Public Relation sebagai landasan teori.</i>	Membahas strategi Hubungan Masyarakat partai politik.
4	Nadya Syahda Faradillah	Konstruksi Sosial Media Massa atas Realitas Sosial pada Program Siaran Religi Pagi Program 1 (91.2 FM) Radio Republik Indonesia Jakarta (Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)	(1) Program religi pagi telah menerapkan SMCR, dibuktikan dengan adanya sumber daya yang memiliki kapabilitas untuk mengeksekusi program. Namun ada beberapa identitas program yang kurang terspesifikasi lantaran kurangnya sumber daya manusia; (2) Program religi pagi Pro 1 RRI Jakarta tidak memiliki naskah khusus untuk dipenyiar. Pembacaan naskah hanya menggunakan pointer.	Pada riset Konstruksi Sosial Media Massa atas realitas Sosial pada Program Siaran religi Pagi Program 1 (91.2 FM) Radio Republik Indonesia Jakarta, subjek yang diteliti adalah media penyiaran radio, sedangkan penelitian ini membahas laporan repotase televisi	Program religi pagi telah menerapkan SMCR, dibuktikan Dengan adanya sumber daya yang memiliki kapasitas yang mengkungsi program. Namun ada beberapa identitas program yang kurang terpepikasi karena lantaran kurang sumber daya manusisa ; (2) Program religi pagi Pro 1 RRI Jakarta tdak Memiliki naskah

					khusus untuk dibacakan penyiar. P pointer.
5	Ratu Aisyah	Analisis framing berita islam wasathiyah di harian republika ( skripsi program studi jurnalistik falkutas dakwah ilmu komunikasi uin syarif hidayatullah jakarta,2019 )	Harian publikasi segaja mebikasi laporan khusus tentang islam wasathiyah agar mereka dapat identifikasi sebagai moderat serta mendukung segala bentuk kemasalahatan untuk umat islam. Pembingkaiian laporan khusus tersebut bertujuan mengedukasi pembaca agarmemahami pokok-pokok prinsip kemoderatan, seperti persatuan, toleransi, dan keadilan.	Meletakkan variabel media massa sebagai subjek penelitian dan reportase sebagai objek penelitian; (2) Ratu Aisyah meneliti reportase pada media cetak, sedangkan penelitian ini mengkaji reportase pada media televisi.	p enelitian ini berangkat dari gagasan konstruksi sosial Berger dan Luckmann, yang kemudian disempurnakan oleh Bungin dengan penambahan variabel media massa. Sedangkan dalam riset Ratu Aisyah (2019),tak ada variabel atau kajian mengenai konstruksi sosial; (2) Peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (1994), sedangkan Ratu Aisyah (2019)

					hanya menjabarkan metode analisis data deskriptif tanpa menjelaskan kajian metodologi yang lebih spesifik, dalam hal teori maupun pencetusnya
--	--	--	--	--	---

## 1.6 Landasan Peneliti

### 1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori dalam bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan sedikit tentang apa itu *Public Relations*, strategi *Public Relations*, pencitraan politik dan demokrasi. Menurut Cutlip & Center (dalam Kasali dan Abdurachman), proses *Public Relations* sepenuhnya mengacu kepada pendekatan manajerial. Proses ini terdiri dari: fact finding, planning, communication, dan evaluation.

#### 1. Fact Finding

Fact finding merupakan proses pencarian fakta dan data yang relevan sebelum menyusun kegiatan kehumasan. Data yang dimaksud bisa berupa opini publik, tren, dan kebijakan perusahaan maupun stakeholder terkait.

## 2. Planning

Untuk meminimalisasi kegagalan program kehumasan, praktisi humas mestinya memiliki perencanaan yang baik. Tahapan perencanaan dan penyusunan merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan langkah selanjutnya yang sejalan dengan kepentingan publik.

## 3. Communication

Komunikasi yang dimaksudkan tidak serta-merta berupa komunikasi verbal yang menuntut adanya tatap muka, tetapi bisa juga melalui komunikasi di ranah digital.

## 4. Evaluation

Muwafik Saleh dalam artikelnya berjudul Evaluasi Program Public Relations mendefinisikan evaluasi sebagai usaha atau kegiatan untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan.

### 1.6.1.1 Definisi Public Relations

Definisi *Public Relations* mempunyai dua tujuan yaitu membantu memahami dunia di sekitar kita dan menyatakan pandangan tentang bagaimana suatu konsep berkaitan dengan konsep lain. *Public Relations* dapat membantu kita untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan *Public*. Sebagai basis moral dan etis dari profesi *Public Relations*. Seorang *Publik Relation* dapat merencanakan dan menjalankan suatu hubungan secara berkesinambungan terhadap organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga

sehingga akan dapat memperoleh simpati dari dukungan mereka yang bersangkutan

Untuk memaksimalkan kinerja seorang *Public Relations*

### 1.6.1.2 Strategi Public Relations Politik

*Public Relations* sering dikatakan sebagai bagian dari pemikiran strategi. Seorang pimpinan partai untuk mendapatkan dukungan dari publik atau masyarakat maka diperlukan suatu strategi yang baik melalui strategi yang dibuat oleh *Public Relations* dan strategi tersebut adalah strategi Hubungan Masyarakat Partai Politik.

Strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan tujuan dan sasaran usaha jangka panjang, dan adopsi upaya pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi biasanya mengacu pada konsep atau rencana umum untuk program yang didisain untuk mencapai tujuan. Taktik mengacu pada level operasional, kejadian aktual, dan juga metode yang dipakai untuk mengimplementasikan strategi. Jika digabungkan maka strategi huamas partai politik adalah sebuah proses manajemen dengan cara menggabungkan komunikasi dan aksi sehingga tujuan politiknya dapat tercapai yaitu untuk mendapatkan kepercayaan dan penerimaan publik melalui citra yang positif.

Strategi kaitannya dengan komunikasi sendiri yang memiliki tujuan sentral dan tujuan utama strategi sebagai berikut:

- a. *To Secure Understanding* yaitu untuk memberikan pengaruh kepada komunikasi memulai pesan-pesan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi.

b. *To Establish Acceptance* Yaitu Setelah Komunikasi Menerima dan mengerti pesan yang disampaikan, pesan tersebut perlu dikukuhkan agar menghasilkan *feedback* yang mendukung pencapaian tujuan komunikasi .

c. *To motive action* yaitu komunikasi selalu memberikan pengertian yang diharapkan dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan keinginan

Seorang komunikator politik atau tokoh politik dalam sebuah lembaga partai politik sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi dalam ranah politik untuk mencapai sasaran dan tujuan. Langkah-langkah Hubungan Masyarakat dalam menyusun strategi di bidang politik dibagi menjadi 5 tahapan, di antaranya adalah keberedan tokoh politik, merawat ketokohan, menciptakan kebersamaan dengan masyarakat, melalui negosiasi, dan membangun konsesus.

1. keberadaan seorang pemimpin partai politik dalam masyarakat terdapat stratifikasi kekuasaan yang dimiliki atau yang disebut dengan elit partai politik dan yang tidak memiliki kekuasaan yang disebut masyarakat. Kekuasaan berbedaan dengan kepemimpinan, karena kepemimpinina lebih menekankan pada kemampuan menggunakan persuasi untuk mempengaruhi pengikutnya. Hubungan antar pemimpin dan yang dipimpin harus saling melindungi, saling mendukung, dan saling menghormati.

2. Merawat ketokohan seorang tokoh partai politik dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik dan

mempunyai kemampuan dalam menyusun pesan politik menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat.

3. Menciptakan kebersamaan dengan masyarakat dalam menciptakan kebersamaan ini dibangun dengan adanya aktivitas yang bertujuan untuk mengenal lebih dalam masyarakat.
4. Melakukan negosiasi didalam partai politik bahwa negosiasi merupakan bagian yang selalu muncul dalam aktifitas komunikasi politik karena itu yang membuat negosiasi menjadi salah satu strategi komunikasi politik karena erat kaitanya dengan komunikasi persuasif.
5. Membangun konsensus. Konsensus umumnya terjadi didalam rapat maupun lobbi dengan menggunakan model komunikasi interaktif yang artinya semua pihak berkomunikasi memiliki hak yang sama dan sederajat sehingga terciptanya suasana idologis.

### **1.6.1.3 Pencitraan.**

Pencitraan adalah seperangkat kenayakan, ide kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu ( Philip Kotler 2009, 299) sikap dan tindakan seseorang terhadap obyek tersebut akan ditentukan yang menampilkan kondisi paling baik. Dunia politik desa ini telah mengalami penggeseran yang sangat signifikan dalam kaitannya dengan hubungan antara kontestan politik dan konstituen yang menangani perubahan tidak hanya dalam cara konstituen melihat dan memandang kontestan, tetapi, terlebih lagi ikatan antara partai politik dengan public. Seiring dengan berhentinya konflik ideologis dunia ( seperti yang di bahas selama perang dingin, antara ideologi kapitalis dan sosialis ), hal-hal yang terkait dengan ideologi pun

semakin memudar. Secara langsung maupun tidak langsung masyarakat tidak lagi terlalu memikirkan ideologi.

Citra adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Orang mencari sifat tertentu dalam citra. Harus ada pesan tunggal yang menunjukkan keunggulan utama dan posisi produk. Pesan itu juga harus unik sehingga tidak dikacaukan dengan pesan serupa dari pesaing. Pesan tersebut pun harus memiliki kekuatan emosional untuk membangkitkan perasaan selain pikiran pembeli. Dari penjelasan di atas bahwa citra dapat terbentuk sepenuhnya oleh bagaimana Hubungan Masyarakat mampu membangun persepsi yang didasarkan oleh realitas yang terjadi. Semua proses yang terjadi ini tentunya dibangun dengan nilai kredibilitas serta kepintaran pihak perusahaan dalam mengemas pesan yang ingin disampaikan. Pesan komunikasi yang bersifat informasi persuasif berfungsi untuk membangun dan mempertahankan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang mengenai hal tertentu.

#### **1.6.1.4. Sistem Politik**

Sistem politik adalah subsistem sosial. Perspektif atau pendekatan sistem melihat keseluruhan interaksi yang ada dalam suatu sistem, yakni suatu unit yang relatif terpisah dari lingkungannya dan memiliki hubungan yang relatif tetap diantara elemen-elemen pembentuknya. Kehidupan politik dari perspektif sistem bisa dilihat dari berbagai sudut, misalnya dengan menekankan pada kelembagaan yang ada, kita bisa melihat pada struktur hubungan antara berbagai lembaga atau institusi pembentuk sistem politik. Hubungan antara berbagai lembaga negara sebagai pusat kekuatan.

Politik misalnya merupakan suatu aspek, sedangkan peranan partai politik dan kelompok-kelompok penekan merupakan bagian lain dari suatu sistem politik. Dengan merubah sudut pandang maka sistem politik bisa dilihat sebagai kebudayaan politik, lembaga-lembaga politik, dan perilaku politik. Model sistem politik yang paling sederhana akan menguraikan masukan (input) ke dalam sistem politik, yang mengubah melalui proses politik menjadi keluaran (output). Dalam model ini masukan biasanya dikaitkan dengan dukungan maupun tuntutan yang harus diolah oleh sistem politik lewat berbagai keputusan dan pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintahan untuk bisa menghasilkan kesejahteraan bagi rakyat. Dalam perspektif ini, maka efektifitas sistem politik adalah kemampuannya untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat. Sistem politik pada suatu negara terkadang bersifat relatif, hal ini dipengaruhi oleh elemen-elemen yang membentuk sistem tersebut. Juga faktor sejarah dalam perpolitikan disuatu negara. Pengaruh sistem politik negara lain juga turut memberi kontribusi pada pembentukan sistem politik disuatu negara. Seperti halnya system politik di Indonesia, seiring dengan waktu, sistem politik di Indonesia selalu mengalami perubahan. Indonesia merupakan bagian dari sistem politik dunia, dimana sistem politik Indonesia akan berpengaruh pada sistem politik negara tetangga maupun dalam cakupan yang lebih luas. Struktur kelembagaan atau institusi Indonesia akan terus berinteraksi secara dinamis, saling mempengaruhi, sehingga melahirkan system politik yang hanya dimiliki oleh Indonesia. Namun demikian, sistem politik Indonesia belum dapat dikatakan unggul bila kemampuan positif struktur dan fungsinya belum diperhitungkan sistem politik negara lain.

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah tersebut, salah satu pilar demokrasi adalah trias politik, yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) untuk mewujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam tingkat yang sejajar satu sama lain kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga Negara ini di perlukan bisa saling menguasai dan saling mengontrol berdasarkan prinsip checks and balance.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis berasumsi bahwa demokrasi hanyalah sebuah sistem yang mengawali berjalannya sebuah pemerintahan, namun pada hakikatnya yang terpenting adalah kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi secara tidak langsung membantu berjalannya proses demokrasi agar berjalannya bisa lebih baik, namun tetap saja hal ini sulit untuk dijangkau dengan jangkauan yang sangat mendalam hingga pada level masyarakat yang paling bawah, dan dalam hal ini penulis melihat bahwa pencitraan diri bisa dimanfaatkan untuk kemudian menjangkau level-level masyarakat bawah tentu halini berkaitan dengan kontek (isi) dari pencitraan diri tersebut, inilah yang mengawali penelitian partai politik NasDem.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitiannya di kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kabupaten Bekasi Jawa

Barat. yang dipimpin oleh H Marjaya Sargan. Yang beralamatkan Jalan Esplanade Avenue Blok Bj 12/17 Tambun Selatan – Kabupaten Bekasi 17510. Penulis melakukan penelitian di kantor DPD Partai NasDem adalah guna untuk meneliti bagaimana strategi Hubungan Masyarakat untuk membangun citra politik pada partai NASDEM.

### **1.7.2 Pradigma**

Paradigma konstruktivistik menekankan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif atau mutlak, melainkan dibentuk secara subjektif melalui interaksi dan interpretasi individu atau kelompok. Dalam konteks penelitian citra Partai NasDem, paradigma ini relevan karena citra politik tidak semata-mata dibentuk oleh fakta atau data objektif, tetapi dibangun dari persepsi masyarakat melalui komunikasi, simbol, media, dan pengalaman personal terhadap partai tersebut.

Paradigma konstruktivistik yang digunakan dalam kajian ini berfokus pada bagaimana masyarakat atau konstituen menafsirkan perilaku politik, pesan kampanye, tindakan elite partai, serta media yang digunakan oleh Partai NasDem. Artinya, fokus penelitian bukan hanya pada strategi partai secara formal, melainkan juga pada makna yang dikonstruksi oleh publik terhadap tindakan dan komunikasi politik yang dilakukan.

### **1.7.3 Pendekatan**

Penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan cara pendekatan melalui observasi yaitu pengamatan atau peninjauan lokasi sebelum diadakan penelitian. Dan penulis juga melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh dan kader-kader Partai NasDem, dan juga melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan

pengamat politik. Dalam penelitian ini juga penulis melakukan pengupulan data baik *softcopy* maupun *hardcopy*.

penulis dapat mengamati peran Hubungan Masyarakat serta kegiatan dan kinerja para anggota-anggotanya ataupun kader-kadernya yang ada di Partai NasDem Kabupaten Bekasi.

#### **1.7.4 Studi Kasus Penelitian**

studi kasus pada penelitian ini penulis, menggunakan studi kasus Deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data-data yang akurat tentang fakta-fakta secara sistimatis dan faktual.

#### **1.7.5 Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan sekunder

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah merupakan data yang dikumpulkan dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan kunci atau subjek penelitian dan pihak-pihak yang terkait adalah dengan menginterview Ketua Partai NasDem Kabupaten Bekasi.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari study perpustakaan atau buku literature, publikasi Nasional dan Internasional majalah, internet, database, perusahaan atau organisasi dan lain-lain mengenai informasi-informasi yang terkait dalam penelitian ini. Dan data-

data tersebut merupakan pertimbangan yang dapat menjadi jembatan dari fakta dan realitas yang terjadi dilapangan sehingga mendapatkan validitas data serta pengetahuan bagi penulis.

### **1.7.6 Teknik Penentuan Data Atau Informan**

Teknik Penentuan Data Atau Informan Penentuan informan dalam sebuah penelitian merupakan aspek yang sangat penting, karena informan tersebut akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Tehnik informan terbagi menjadi 2 yaitu informan kunci atau (*key informan*), informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.

#### **1. Informan Kunci**

penulis mendapatkan Informan kunci berdasarkan dari Informasi atau keterangan dari Ketua DPD Partatamai NASDEM Kabupaten Bekasi.

#### **2. Informan Utama (main Informan)**

Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, terdiri dari kader-kader Partai NasDem pengurus partai dan masyarakat.

Penentuan informan ditemukan dengan metode purposive sampling menurut sugiono (2012:54) yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

### **1.7.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun data melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Observasi, dalam Observasi merupakan salah satu teknik utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah upaya mencatat fenomena secara langsung dari lapangan melalui pengamatan pancaindra. Usaha pengamatan ini biasanya dibekali instrumen pencatat atau perekaman yang tujuannya tidak lain adalah demi menguatkan tujuan ilmiah. Pada riset ini, peneliti akan menerapkan metode observasi nonpartisipan. Dengan metode ini, peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa melibatkan diri ke lapangan; atau melakukan aktivitas yang sama dengan subjek yang diteliti.
2. Wawancara, pada wawancara dalam riset ini berlangsung secara informal, interaktif, dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Meski draf pertanyaan telah disusun, pelaksanaannya berlangsung cair; tidak kaku mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat. Dengan begitu, wawancara berlangsung mengalir mengikuti respons subjek. Sebab yang terpenting dalam riset ini adalah menggali informasi sedalam-dalamnya.
3. Studi Pustaka/Kepustakaan Hasil penelitian ini barangkali masih memerlukan penelitian ulang (replikasi). Direkomendasikan untuk mencari referensi dari sumber-sumber lain yang terkait dengan riset ini, baik dalam bentuk buku, jurnal/penelitian ilmiah, atau internet. Hal ini bertujuan guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

#### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Dalam riset ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dalam menggunakan teknik analisis ini, ada tiga tahapan yang dilalui peneliti, di antaranya:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah tahapan analisis pertama untuk menyusun, menyederhanakan, dan mengorganisir data untuk menghasilkan kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif. Proses reduksi ini sepenuhnya menjadi keputusan peneliti. Reduksi data akan memastikan bahwa informasi yang didapatkan oleh peneliti relevan dengan topik riset dan dapat mendukung upaya penarikan kesimpulan akhir.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam analisis kualitatif, tahap data display atau penyajian data sangat penting. Penyajian data dengan menggunakan matriks, grafik, atau jaringan, dapat memudahkan peneliti dalam memahami dan menyajikan informasi dengan lebih terorganisir dan singkat.

### **3. Kesimpulan dan *Verifikasi***

Dalam membuat kesimpulan, peneliti akan menyeleksi makna-makna dalam data yang sudah dikumpulkan sejak awal, mencatat polanya, penjelasannya, juga konfigurasi. Kesimpulan ini terbentuk secara bertahap dan diperkuat selama proses analisis. Namun, proses penyimpulan ini juga harus diverifikasi agar teruji validitasnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan memeriksa kembali data atau berdiskusi dengan pembimbing untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan relevan dan masuk akal.